BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses meningkatkan penerimaan diri pada anak berkebutuhan khusus dengan spesifikasi anak tunalaras yang menagalami socially maladapted children ini dilakukan dengan menggunakan life-script analysis atau analisis naskah hidup melalui pendekatan analisis transaksional.

   Proses konseling ini dilakukan dengan cara pertemuan langsung antara konselor dan klien dengan sesi konseling empat mata. Konselor meminta klien untuk menceritakan kisah hidup yang mempengaruhi masa remajanya sekarang. Selain menceritakan kisah hidupnya dengan lisa, konselor juga memintanya untuk menulisakn kisah hidupnya secara bebas.

   Tulisan-tulisan klien ini yang akan digunakan konselor untuk menganalisa kepribadian klien yang belum mampu menerima dirinya sendiri. Menerima kenyataan masa lalunya dan belum mampu menghapus semua hal serta kebiasaan masa kecilnya.

2. Dari proses tersebut didapatkan hasil bahwa sebenarnya klien mengingkan naskah hidup yang baik, positif dan berarti untuk dirinya. Klien mengeluarkan semua pernyataan yang mengidentifikasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dia ingin menjadi anak normal yang tumbuh besar bersama orang-orang yang dicintainya.

Pada beberapa evaluasi yang berupa pertemuan langsung antara konselor dan klien, konselor menemukan beberapa perubahan pada diri klien. Lebih tenang, suka senyum, dan lebih mudah berbincang denga orang lain serta tidak ada kekecewaan jika janji tidak ditepatiadalah indikasi perubahan yang ditemukan konselor pada sesi-sesi evaluasi bersam klien.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendamping

   Anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan klasifikasi anak tunalaras sangat memerlukan perhatian lebih baik melalui pendekatan fisik dan psikis. Terlebih lagi sangat membutuhkan perhatian melalui pedekatan emosional. Dikarenakan anak-anak tersebut membutuhkan perhatian dan kasih sayang lebih yagn selama ini belum didapatkan dari orang-orang terdekatnya.

   Membentuk hubungan yang positif antara klien dengan keluarga juga menjadi tugas pendamping sehingga klien mampu menerima keadaan dirinya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Konselor

   Konselor dapat memberikan bantuan berupa bimbingan dan konseling secara kontinu agar klien mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan dibutuhkannya. Sebagai seorang profesional, konselor juga harus melakukan follow up terhadap klien agar klien tidak mudah terpengaruh lagi dengan hal-hal negatif dari lingkungan ataupun dirinya sendiri.

   Selain itu memberikan dukungan dan menjalin komunikasi tiada henti kepada klien serta orang-orang yang berhubungan langsung dengan klien juga menjadi tugas konselor agar lebih mudah mencapai tujuan proses konseling yang diinginkan.

3. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam

   Bagi para mahasiswa bimbingan dan konseling islam diperlukan adanya studi yang mendalam mengenai analisis transaksional khususnya yang menggunakan life-script analysis guna membantu klien untuk mengatasi permasalahannya. Penelitian lebih lanjut juga sangat diperlukan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id